

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN DI DUSUN SANTREN DESA  
CATURTUNGGAL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan



**Oleh**

**SONA SUKMA KIRANA**

**KP.17.01.201**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL  
KESEHATAN DI DUSUN SANTREN DESA CATURTUNGGAL SLEMAN  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

**Sona Sukma Kirana**

KP.17.01.201

Telah Diseminarkan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 12 05 2022

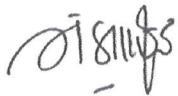
### Susunan Dewan Penguji

**Penguji I**



Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Penguji II**



Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.P.H

**Penguji III**



Patria Asda S.Kep.,Ns.,M.P.H

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

**Yogyakarta, 12 05 2022**

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep





## PERNYATAAN

**Nama :** SONA SUKMA KIRANA

**Judul :** HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN  
PROTOKOL KESEHATAN DI DUSUN SANTREN DESA  
CATURTUNGGAL SLEMAN YOGYAKARTA

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 12 05 2022

Pembimbing Utama,

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Nasiatul Aisyah Salim S.K.M.,M.P.H



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI DUSUN SANTREN DESA CATURTUNGGAL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Sona Sukma Kirana<sup>1</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>2</sup>, Nasiatul Aisyah Salim<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar belakang:** Coronavirus (COV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang berat seperti middle east respiratory syndrome (MERS-COV) and severe acute respiratory syndrome (SARS-COV). Penyakit yang disebabkan corona virus, atau di kenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.

**Tujuan :** Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Di Dusun Santren Desa Caturtunggal Kabupaten Sleman Yogyakarta

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian Non-Eksperimental yaitu penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, uji bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Protokol kesehatan di Dusun Tambakbayan dengan *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0.122 > 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan dengan Penerapan protokol kesehatan kepada kepala keluarga di Dusun Santren RW.04 Depok Sleman Yogyakarta

**Kata kunci :** tingkat pengetahuan, protocol, covid 19

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan(S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus (COV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang berat seperti middle east respiratory syndrome (MERS-COV) and severe acute respiratory syndrome (SARS-COV). Penyakit yang disebabkan corona virus, atau di kenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya<sup>1</sup>

Kasus virus corona mulai muncul dan menyerang manusia pertama kali di Wuhan, China. Awal kemunculan di duga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat sehingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya<sup>2</sup>

Beberapa gejala klinis umum COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan, namun ditemukan bukti bahwa sebagian pasien COVID-19 tidak menunjukkan gejala (Z Gao et al., 2020). Sekitar 80% pasien COVID-19 sembuh dari penyakit tanpa memerlukan perawatan khusus di rumah sakit. Tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit paru kronis. Namun, siapapun dapat terinfeksi COVID-19 dan berkembang menjadi penyakit yang berat<sup>3</sup>

Berdasarkan data World Health Organization (2021) menjelaskan bahwa pada bulan september 2021, jumlahkasus COVID-19 sebanyak 231.394.042 kasus dengan 4.742.562 kasus kematian. Negara

dengan kasus tertinggi pertama adalah Amerika Serikat dengan jumlah kasus positif sebesar 43.532.491 orang dan 702.978 orang meninggal.

Berdasarkan data menurut Kompas.Com (2021) menjelaskan bahwa di Indonesia penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada bulan september masih berada pada angka 4.201.559 kasus dengan 141.114 orang meninggal dunia. Akan tetapi hingga 21 oktober 2021, kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 4.237.834 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 143.120 kematian<sup>4</sup>. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dinas Kesehatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 di dapatkan bahwa jumlah kasus Covid 19 tertinggi berada di wilayah Dinas Kesehatan Sleman dengan jumlah sebanyak 13.889 kasus dengan kasus tertinggi covid berada di Dusun SantrenDesaCatur Tunggal Wilayah Puskesmas Depok 3 dengan jumlah kasus sebanyak 102 orang terkonfirmasi covid 19.

Perkembangan Covid 19 di Daerah Istimewa Yogyakarta awalnya terjadi karena terdapat warga yang pernah kontak dengan penderita di luar daerah, selanjutnya terjadi penyebaran transmisi lokal karena kontak dengan penderita awal atau carrier tanpa gejala (Sabandar, 2020 ). Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam disiplin untuk menjaga jarak, tetap memakai masker saat bepergian dan tetap tinggal di rumah, serta mengabaikan isolasi mandiri bagi warga yang terpapar covid 19.<sup>5</sup>

Hingga saat ini masih belum ada pengobatan khusus untuk pasien COVID19. Selain itu, seseorang yang terinfeksi COVID-19 tetapi tidak menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus. Oleh karena itu, tindakan pencegahan COVID19 perlu dilakukan terutama di lingkungan masyarakat dimana telah terjadi penularan dalam komunitas. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu mencuci tangan secara teratur,

memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin, membatasi interaksi/kontak dengan orang lain, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini sangat penting untuk diterapkan selama pandemi COVID-19 guna mengurangi risiko infeksi. Pengetahuan seperti penyebab, gejala, transmisi, dan faktor komorbid COVID-19 juga perlu diketahui masyarakat<sup>6</sup>

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak. Perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap himbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus.<sup>7</sup>

Menurut hasil penelitian Sari dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker. Penelitian Yanti,dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa individu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19. Sedangkan penelitian Rosidin dkk (2020), menjelaskan bahwa para tokoh masyarakat di Desa Jayaraga membangun perilaku pencegahan COVID-19 dengan mengakumulasi pengetahuan yang memadai tentang COVID-19 dan cara pencegahannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Mei 2021 di dusun Santren Catur tunggal Sleman Yogyakarta terhadap 5 kepala keluarga, 2 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan serta patuh dalam mencegah COVID-19 seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi. Sedangkan 3 kepala

keluarga lainnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang protokol kesehatan serta kurang patuh dalam mencegah COVID-19 seperti lupa

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
30-45 tahun	73	73,3%
46-60 tahun	17	17,0%
<b>Pendidikan</b>		
SD	14	15,6%
SMP	15	16,7%
SMA	35	38,9%
D3	11	12,2%
S1	15	16,7%

memakai masker ketika berada di luar, serta sering melupakan cuci tangan sebelum masuk ke dalam rumah, sering berada dalam kerumunan masyarakat, dan juga masih sering berinteraksi dengan masyarakat tanpa mematuhi protokol kesehatan, tidak menjaga jarak ketika berada diluar ruangan

#### **B. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Non-Eksperimental yaitu penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel yang diteliti, serta pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang sama.<sup>8</sup>



## C. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

(Sumber :Data Primer 2021

Berdasarkan umur responden, sebagian besar responden berumur 40-45 tahun yaitu sebanyak 25 responden (46,3%). Berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar responden menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 35 responden (38,9%)

#### a. Penerapan protokol kesehatan di Dusun Santren RW.04

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi penerapan protokol kesehatan

<b>Penerapan protokol kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	29	32,2 %
Cukup	29	32,2 %
Kurang	32	35,6 %
Total	90	100,0%

(Sumber : Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori Baik sebanyak 29 responden (32,2%).

## 1. Analisa Bivariat

**Tabel 4.4**

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap penerapan Protokol Kesehatan di Dusun Tambakbayan RW.03 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Total Protokol		Penerapan Kepatuhan	
N	P	N	P
90	0.122	90	0.122

( sumber: data primer 2021 )

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan terhadap Protokol kesehatan di Dusun Tambakbayan dengan *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0.122 > 0,05$ ).

## D. Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar kepala keluarga di Dusun santren RW 04 memiliki pengetahuan yang baik yaitu 31,1% mengenai protokol kesehatan. Sebagian besar responden berpendidikan S1 yaitu 15 responden, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya<sup>9</sup>

Faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan protokol kesehatan dalam kategori baik antara lain tingkat penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat setiap bulannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden di Dusun Santren RW.04 didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden didapatkan dari mengikuti penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 serta adanya poster dan leaflet

mengenai protokol kesehatan atau pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang didapat responden tersebut terdiri dari pentingnya protokol kesehatan, apa saja yang dilakukan dalam melakukan protokol kesehatan (cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, membatasi mobilitas, mengurangi interaksi) dan tanda dan gejala Covid-19. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi dari tenaga kesehatan, atau media massa dan lingkungan. Wawancara yang dilakukan peneliti pada ketua RW didapatkan hasil bahwa adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ika Purnamasari (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 144 responden menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Nilai signifikan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19 dengan nilai  $p (0,047) < (0,05)$ . Untuk perilaku responden terkait kepatuhan mencegah Covid-19 itu sendiri seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan *physical/social distancing*.

Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus Covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus Covid-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebagian responden melakukan cuci tangan

setelah memegang benda yang telah disentuh sesuai dengan protokol kesehatan.

Menurut Nototatmodjo (2014), Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana, (2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan erat dengan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.<sup>10</sup>

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cleaments JM (2020), yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan yang berbeda seperti tahu dan memahami.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan tentang Covid-19 pada pedagang yaitu tingkat pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (46,7%). Hal ini dilihat dari kondisi pedagang yang memahami informasi terkait Covid-19 seperti : pengertian Covid-19, cara penularan, tanda dan gejala, orang yang beresiko, cara pencegahan dan penanganan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan

perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.<sup>12</sup>

Pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kejadian COVID-19 di Pasar. Cara untuk menguranginya adalah menerapkan 3M yaitu Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Pengetahuan menjadi faktor penting untuk menjadikan seorang pedagang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Selain itu penerapan protokol kesehatan pedagang di pengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan pada pedagang. Oleh karena itu, pihak UPTD Pasar Pagi Kaliwungu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pedagang tentang Covid19 melalui sosialisasi maupun edukasi dan meningkatkan pengawasan penerapan protokol kesehatan mengingat hal tersebut dapat mengurangi kasus Covid-19.

## 2. Penerapan protokol dalam mencegah Covid-19

Berdasarkan instrumen yang dipakai oleh peneliti, sebagian besar kepala keluarga di Dusun Santren RW.04 patuh dalam melakukan pencegahan Covid-19. Dari hasil observasi kepatuhan penerapan protokol kepala keluarga disebabkan karena kesadaran akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan untuk perlindungan diri dan juga keluarga. Penerapan protokol pencegahan Covid-19 di Dusun Santren RW.04 masuk dalam kategori patuh dikarenakan sebagian Kepala keluarga memiliki

pengetahuan yang cukup tentang pentingnya melakukan pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan melakukan protokol kesehatan mempengaruhi tindakan untuk melakukan pencegahan tertularnya Virus Covid-19.

Menurut Audria, (2019), perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara kepala keluarga saat membagikan kuesioner didapatkan bahwa kepatuhan dalam penerapan pencegahan Covid-19 di rumah maupun diluar rumah sudah dioptimalkan seperti memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan sesudah pulang kerumah, dan menjaga jarak saat diluar rumah.

### 3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Anisa (2020) di jelaskan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan.

Tingkat pengetahuan responden sangat baik mengenai Covid-19, sikap responden mayoritas memiliki sikap positif dan perilaku responden mayoritas menunjukkan baik. Usia berhubungan dengan pengetahuan yang baik. Seseorang yang usia di atas 25

tahun mempunyai pengetahuan yang tinggi 3,27 kalinya dibandingkan yang usianya kurang dari 25 tahun. Pekerjaan berhubungan dengan perilaku yang baik, mereka yang bukan pelajar mempunyai perilaku yang baik hampir dua kalinya dibanding yang pelajar. Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku penerapan covid 19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhonna dan Citra (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang covid 19 dengan penerapan protokol kesehatan. Perilaku Penerapan protokol kesehatan pada masa sekarang ini memang seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri, karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi covid 19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rossa Fitria, 2020) menjelaskan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku responden dalam penerapan protokol kesehatan, dengan nilai signifikan sebesar 0,304 ( $p > 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh (Cristine, 2021) ini menghasilkan kesimpulan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang covid 19 dengan penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu, disarankan kepada pengelola protokol kesehatan agar memperketat peraturan dan pengawasan pelaksanaan protokol kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, promosi kesehatan juga tetap perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait protokol kesehatan.

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dikemukakan, hasil dari jurnal-jurnal tersebut telah mendukung hasil penelitian

ini. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan, maka Ha dalam penelitian ini di terima.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan kepada kepala keluarga di Dusun Santren RW.04 Caturtunggal Sleman Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan
2. Penerapan protokol kepada kepala keluarga di Dusun Santren RW.04 Caturtunggal Sleman Yogyakarta
3. Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan dengan Penerapan protokol kesehatan kepada kepala keluarga di Dusun Santren RW.04 Depok Sleman Yogyakarta

#### **F. SARAN**

1. Bagi Peneiti Selanjutnya  
Diharapkan dapat mengkaji tentang motivasi kepala keluarga dalam mengikuti protokol kesehatan atau kecemasan kepala keluarga dalam menghadapi pandemi Covid-19
2. Bagi Kepala Keluarga  
Diharapkan dapat memberikan contoh yang baik didalam keluarga karena kepala keluarga adalah role model dalam rumah.
3. Bagi Profesi Keperawatan  
Diharapkan dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan masyarakat tentang protokol kesehatan agar sebagian masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan dapat mengetahuinya.



## G. DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, perkembangan hingga isu terkini. Reterived from detik News; <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini>.
2. Mona,N. (2020). Konsep Isolasi Data Jaringan Sosial Untuk Memanimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia) . Sosial Humaniora terapan,117-125. Volume 2.No.2.
3. WHO (2020) Corona Virus (covid-19) outbreak, [https:// www.who.int/emergencys/diseases/novel-coronanvirus-2019](https://www.who.int/emergencys/diseases/novel-coronanvirus-2019)
4. Kemkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kemkes RI, 0-115.
5. Nuraini, Ratna (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik,<https://Indonesia.go.id/narasi>, diakses pada tanggal 13 Mei 2020.
6. Kemenkes Kesehatan RI. (2020). Situasi Terkini Peerkembangan Corona Virus Disease (COVID -19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, <http://covid19.kemkes.go.id>.
7. Notatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Arikunto, S. (2003). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta; Rineka cipta.
9. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- 10.Yanti B. Eko. W. Wahiddudin. Dkk. 2020. Community Knowlegde Attitudes And Behavior Towards Sosial Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia. *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*.Vol.8.
- 11.Notatmodjo, S. (2013). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- 12.Novita. (2014b). Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.*, 7(12), 1–13
- 13.Almi. 2020. Analisis penyebab masyarakat tidak patuh pada protokol COVID-19.<https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyakarat-tidak-patuh-pada-protokol-COVID-19/>.

